



INDOCEMENT  
HEIDELBERGCEMENT Group

| LAPORAN HASIL PAPARAN PUBLIK<br>PT IndoCement Tunggal Prakarsa Tbk.<br>("IndoCement")   | REPORT OF THE PUBLIC EXPOSE<br>PT IndoCement Tunggal Prakarsa Tbk.<br>("IndoCement")  |
|---|---|
| <p>Paparan Publik PT IndoCement Tunggal Prakarsa Tbk. (the "Perseroan") telah dilaksanakan secara virtual melalui sarana aplikasi Cisco Webex Event dengan link sebagai berikut:</p> <p><a href="https://indocement.webex.com/indocomont/onstage/g.php?MTID=e553405e0b65e94c4f15d92477da3ccb0">https://indocement.webex.com/indocomont/onstage/g.php?MTID=e553405e0b65e94c4f15d92477da3ccb0</a></p> <p>Pada hari <b>Jumat, 25 Maret 2021, Pukul 14.00 – 15.25 WIB</b> dengan dihadiri oleh Manajemen Perseroan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1) <b>Christian Kartawijaya</b> - Direktur Utama</li> <li>2) <b>David Clarke</b> - Direktur</li> <li>3) <b>Oey Marcos</b> - Direktur &amp; Corporate Secretary</li> <li>4) <b>David Kumala</b> - Investor Relations</li> </ul> <p>- Total Peserta : 94 (sembilan puluh empat) orang</p> <p>- Susunan Acara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>I. Pembukaan dan Perkenalan;</li> <li>II. Presentasi Paparan Publik;</li> <li>III. Sesi Tanya Jawab; dan</li> <li>IV. Penutup</li> </ul> | <p><i>PT IndoCement Tunggal Prakarsa Tbk. (the "Company") Public Expose was held online using the Cisco Webex Event with the following link application:</i></p> <p><a href="https://indocement.webex.com/indocoment/onstage/g.php?MTID=e553405e0b65e94c4f15d92477da3ccb0">https://indocement.webex.com/indocoment/onstage/g.php?MTID=e553405e0b65e94c4f15d92477da3ccb0</a></p> <p><i>Was held on Friday, 25 March 2021 on 14.00 – 15.25 WIB attended by the Company Management:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1) <b>Christian Kartawijaya</b> – President Director;</li> <li>2) <b>David Clarke</b> – Director</li> <li>3) <b>Oey Marcos</b> – Director &amp; Corporate Secretary</li> <li>4) <b>David Kumala</b> – Investor Relations</li> </ul> <p>- Total Participants : 94 (ninety four) persons</p> <p>- Agenda:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>I. Opening &amp; Introduction</li> <li>II. Public Expose Presentation</li> <li>III. Question and Answer; and</li> <li>IV. Closing</li> </ul> |
| <p><b>I. Pembukaan dan Perkenalan</b></p> <p>MC membuka acara dan memperkenalkan anggota Direksi dan manajemen IndoCement yang hadir pada acara Paparan Publik.</p> <p><b>II. Presentasi Paparan Publik</b></p> <p>Direksi IndoCement menyampaikan pemaparan mengenai Kinerja Perseroan, dengan membahas materi Paparan Publik yang meliputi hal-hal sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Indonesia Semen Industri</li> <li>b. Laporan Keuangan tahun 2021</li> <li>c. Strategi Keberlanjutan &amp; Investasi</li> <li>d. Prospek Pasar Semen</li> <li>e. HR, Good Works &amp; Penghargaan</li> <li>f. Tanya Jawab</li> </ul>   | <p><b>I. Opening and Introduction</b></p> <p>MC open the session and introduce Member of the Board and Management who attend the Public Expose session.</p> <p><b>II. Public Expose presentation:</b></p> <p>IndoCement's Board of Directors presented the Company's Performance, by discussing the Public Expose materials including the following matters:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Indonesia Cement Industry</li> <li>b. Financial Report FY2021</li> <li>c. Sustainability Strategy &amp; Investment</li> <li>d. Cement Market Outlook</li> <li>e. HR, Good Works &amp; Awarding</li> <li>f. Questions and Answers</li> </ul>  |



|   |  |
|---|--|
| (Materi presentasi terlampir)   | (Material Presentation as attached)  |
| <b>III. Ringkasan Sesi Tanya Jawab</b>  | <b>III. Summary Question and Answer:</b>   |
| <p><b>1. Pertanyaan dari Robin Sutanto - Mandiri Sekuritas</b></p> <p>Bagaimana tren kenaikan harga tahun ini untuk brand utama dan juga <i>fighting brand</i> dari observasi harga Tiga Roda yang sudah naik banyak di bulan ini?</p> <p><b>Jawaban Bapak Christian Kartawijaya:</b></p> <p>Kami menaikkan harga Semen Tiga Roda di bulan ini, seperti yang pernah saya jelaskan sebelumnya juga kepada analis. Hal ini dikarenakan harga batu bara saat ini sangat tinggi, dan kenaikan harga kertas (<i>kraft paper</i>) untuk semen kantong, begitu juga dengan peningkatan harga bahan bakar (<i>industrial fuel</i>). Hal ini menimbulkan kenaikan biaya energi yang signifikan untuk pabrikan semen.</p> <p>Dan saya rasa, mau tidak mau kami harus meneruskan kondisi ini pelanggan Betul, bahwa harga Semen Tiga Roda mulai naik bulan ini, saya melihat ini keadaan yang cukup sulit khususnya untuk bulan ini karena tidak semua kompetitor ikut menaikkan harga. Tapi bagi saya, hal ini yang biasa terjadi, dan ini butuh waktu, karena pemain lain juga merasakan hal yang sama, dimana mereka memakai bahan bakar dan batu bara. Kami hanya menjadi pemain yang realistik dengan melihat bahwa kondisi industri tidak sehat jika harga tidak dinaikkan, maka akan sulit dan mengakibatkan industri semen akan terpuruk lebih jauh serta membuat tantangan kedepan lebih berat. Oleh karena itu, Indocement memutuskan sebagai salah satu pemain semen utama, untuk memimpin kenaikan harga ini.</p> <p>Kalau ditanya apakah pemain semen lain ikut, sampai dengan saat ini mereka sudah mulai ikut mengumumkan dan saya tunggu realisasinya. Sehingga kami yakin pemain lain akan mengikuti dan realisasi tiap daerah akan berbeda-beda.</p> <p>Kenaikan harga semen kali ini bukan hanya untuk semen kantong tetapi juga untuk semen curah.</p> | <p><b>1. Question from Robin Sutanto - Mandiri Sekuritas</b></p> <p><i>How is the trend of rising prices this year for major brands and fighting brands from the observation that the price of three wheels has gone up a lot this month?</i></p> <p><b>Answer by Bapak Christian Kartawijaya:</b></p> <p><i>We increased the price of Cement Tiga Roda this month, as I explained earlier to analysts. This is due to the price of coal is currently very high, and the increase in the price of paper (<i>kraft paper</i>) for bagged cement, as well as the increase in the price of fuel (<i>industrial fuel</i>). This leads to a significant increase in energy costs for the cement plant. And I think like it or not, we shall pass through this condition to the customers. It's true, the price of Cement Tiga Roda began to rise this month, I see this situation as quite tough, especially for this month because not all competitors have increased their prices. But for me this is a common thing, and it takes time, because other players feel the same way, where they use fuel and coal. We are only realistic players who see the unhealthy condition of the industry if prices are not raised, it will be difficult and will make the cement industry worse and make the challenges ahead even more difficult. Therefore, Indocement decided as one of the major cement players, to lead this price increase.</i></p> <p><i>When you asked whether other cement players participated, until now they have started to announce, and I am waiting for the realization. So, we believe other players will follow and the realization of each region will be different.</i></p> <p><i>The increase in cement prices this time is not only for bag cement but also for bulk cement.</i></p> |

-PJ-



## 2. Pertanyaan dari Robin Sutanto - Mandiri Sekuritas

Bagaimana pandangan Anda tentang bagaimana melihat daya saing Semen Hongshi karena dalam satu tahun penjualan, utilisasi telah mencapai 50%?

### Jawaban dari Bapak Christian Kartawijaya:

Pertama, Semen Hongshi/Semen Singa Merah tidak berada di kawasan kita, mereka ada di Jember, Jawa Timur. Sehingga pertanyaan tersebut harus ditanyakan ke pemain utama di Jawa Timur, dan saya pikir mengapa utilisasi mereka bisa meningkat, ini bisa terjadi tergantung dengan situasi di sana.

Indocement sudah pernah merasakan banyak kompetitor kecil disekitar kami, 6 tahun lalu, dan kami tetap berusaha, dan sayangnya beberapa ada yang harus pergi. Tidak mungkin untuk menjaga mereka agar tidak beroperasi, itu bukan fungsi industri. Saya pikir industri ini harus tumbuh bersama dengan cara yang sehat. Kehadiran mereka bukan untuk menjatuhkan harga, saya pikir itu pesannya.

Jadi untuk Hongshi, karena mereka bukan ada di pasar kami, dan mereka belum masuk ke Jawa Barat, tetapi saya setuju jika mereka sangat agresif, karena kami juga merasakan efeknya.

Tetapi sampai dengan saat ini untuk pasar Jawa Barat tetap bisa kami pertahankan.

## 2. Question from Robin Sutanto - Mandiri Sekuritas

*What's your view on Hongshi Cement competitiveness since within a year sales, the utilization has reached 50%?*

### Answer by Bapak Christian Kartawijaya:

*First, Hongshi Cement/Semen Singa Merah are not in our area, they are in Jember, East Java. So that question should be asked to the main players in East Java, and I think why their utilization can increase this could happen depending on the situation there.*

*Indocement has experienced many small competitors around us, 6 years ago, but we are still competing, and unfortunately some has to go. It is impossible to keep them from operating, it is not an industrial function. I think this industry should grow together in a healthy way. Their presence is not to drop prices, I think that's the message.*

*For Hongshi, because they are not in our market, and they haven't entered West Java yet, but I agree that they are very aggressive, because we also feel the hit.*

*But until now, for the West Java market, we can still maintain.*

## 3. Pertanyaan dari Bob Setiadi-UBS Sekuritas

Bagaimana reaksi penetapan harga dari pesaing tingkat dua dengan harga batubara yang tinggi saat ini?

### Jawaban Bapak Christian Kartawijaya:

Menurut saya, untuk pemain di tingkat dua nantinya akan menyusul, ini hal yang biasa terjadi. Tetapi untuk kali ini Semen Rajawali harganya juga ikut naik, jadi kali ini kenaikan harga dikarenakan semua harga baik dari batu bara, minyak, dinamit dan lain-lain. Hal ini mengakibatkan kondisi sangat berat dan kami memiliki dasar yang kuat untuk menaikkan harga dan kami teruskan kondisi ini ke pasar.

## 3. Question from Bob Setiadi-UBS Sekuritas

*What's the pricing reaction from tier two competitors a needs current high coal prices environment?*

### Answer by Bapak Christian Kartawijaya:

*In my opinion, for players in tier two will follow later, this is a common thing. But this time the price of Semen Rajawali has also increased, so this time the price increased because all prices were high for coal, oil, dynamite etc. This has resulted in very severe conditions, and we have a strong basis for raising prices and we are continuing these conditions into the market.*



#### 4. Pertanyaan dari Aksayi Sugandi - Macquarie Group

Berapa harga rata-rata pembelian batubara sejak Q4 2021 dan untuk tahun penuh selama 2021? Bagaimana IndoCement mempertahankan sedikit kompresi margin kotor meskipun harga batubara tinggi?

##### Jawaban Bapak David J. Clarke.

Jadi mungkin hanya sekilas melihat data, di Q1 2021, kami sebenarnya telah mengurangi biaya bahan bakar dan listrik (per ton), menurun 5%, dan Q2 naik sekitar 13%, dan Q3 naik sekitar 18%. Sehingga kami mulai merasakan peningkatan harga di semester pertama, tetapi terdapat peningkatan yang signifikan di semester kedua. Tetapi pada saat kami memasuki Q4 2021, biaya bahan bakar dan listrik kami per ton meningkat 52%. Anda dapat melihat bahwa sebenarnya harga batu bara naik sangat tinggi dalam waktu singkat di Q4.

Selain itu ada hal yang menarik dalam perbedaan Calorific Value Coal (HCV Coal) dan Low Calorific Value Coal (LCV Coal), jadi sebenarnya untuk HCV Coal sejak Q4 2020 harga naik dari USD63 menjadi USD186, ini kenaikan yang sangat signifikan dari USD123.

Namun sebagian besar batu bara yang kami gunakan adalah LCV Coal, dimana harga LCV coal naik dari USD32 menjadi USD92, terdapat peningkatan USD60.

Sejalan dengan permasalahan ini, IndoCement memiliki strategi untuk berpindah dari HCV Coal dan Medium CV Coal serta lebih fokus memakai LCV Coal. Dengan strategi ini, kami dapat mengurangi sebagian dari biaya kami, itu sangat membantu.

Aspek lainnya adalah kami meningkatkan penggunaan bahan bakar alternatif. Penggunaan bahan bakar alternatif kami meningkat dari 9,3% menjadi 12,2%, kami juga mengurangi biaya bahan bakar secara keseluruhan dan biaya rata-rata.

Selain itu, kami juga berhasil mendapatkan beberapa kontrak yang bagus, sehingga kami dapat melanjutkan kontrak dengan harga tetap batu bara selama Q4 dan kami teruskan sampai 2022. Hal ini itu membantu menyeimbangkan semua aspek.

#### 4. Question from Aksayi Sugandi - Macquarie Group

*What was the average coal purchase price since in Q4 2021 and for full year 2021? How did IndoCement maintain slight gross margin compression despite high coal prices?*

##### Answer by Bapak David J. Clarke.

*So maybe just a quick runthrough at the data, in Q1 2021, we have actually reduced fuel and electricity costs (per ton), decreased by 5%, and Q2 was up about 13%, and Q3 was increased about 18%. So we started to feel the price increase in the first half, but was a significant increase in the second half.*

*But by the time we enter Q4 2021, our fuel and electricity costs per ton was increased up 52%. You can see the fact that the price of coal rose very high in a short period of time in Q4.*

*Besides that, there is something interesting about the split between Calorific Value Coal (HCV Coal) and Low Calorific Value Coal (LCV Coal), so actually for HCV Coal since Q4 2020 the price went up from USD63 to USD186, this is a very significant increase of USD123.*

*However, most of the coal we use is LCV Coal, where the price of LCV coal rose from USD32 to USD92, an increase of USD60..*

*In line with this problem, IndoCement has a strategy to shift from HCV Coal and Medium CV Coal and focus more on using cheaper LCV Coal. With this strategy, we can reduce some of our costs, that's very helpful.*

*Another aspect is that we are increasing the use of alternative fuels. Our use of alternative fuels increased from 9.3% to 12.2%, we also reduced overall fuel costs and average costs.*

*In other side, we also managed to get some good contracts, so we can continue our contract with fixed price coal until Q4 and we will continue it until 2022. This thing helps balance all aspects.*



|   |   |
|---|---|
| <p><b>5. Pertanyaan dari Felicia Barus - CitiGroup Sekuritas</b></p> <p>Apakah strategi Indocement untuk cost management jika masih tidak dapat mendapatkan batu bara di harga Domestic Market Obligation (DMO)?</p> <p><b>Jawaban Bapak David J Clarke:</b></p> <p>Jelas kami bekerja sangat keras, untuk mendapatkan harga DMO, seperti yang kami sebutkan sebelumnya, kami tidak mendapatkannya. Yang jelas disini kita memerlukan level harga yang fair, dan beberapa pemain bisa mendapatkan harga DMO dan kita belum mendapatkannya. Hal ini membuat posisi korporasi menjadi tidak adil. Dari sisi kapabilitas, kami coba mitigasi lagi dan fokus pada uspek yang saya sebutkan tadi, penggunaan bahan bakar alternatif benar-benar penting dan mencoba perpindah dari batu bara. Ini semua mengenal fokus pada pengurangan biaya, efisiensi dan efisiensi kiln yang baik, jadi secara keseluruhan kami mengurangi biaya kami dan sekali lagi kami fokus pada belanja modal dan kontrak harga tetap kami juga.</p> <p><b>Jawaban Bapak Christian Kartawijaya:</b></p> <p>Kami terus bertanya kepada Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), dan mereka menginfokan bahwa akan mengatur kerjasama antara pabrikan semen dan pemasok batu bara serta pemerintah akan memfasilitasinya. Kami akan melihat bagaimana implementasinya di pasar, jika salah satu pemain tidak dapat harga DMO, maka semua pemain pun tidak akan mendapatkannya. Tetapi kami akan protes jika ada salah satu pemain yang bisa mendapatkannya dan kami tidak. Tetapi kenyataannya kami tidak bisa terus protes, tetapi kita juga harus bertahan. Bagaimana cara Indocement bisa bertahan karena penggunaan bahan bakar alternatif, pengaturan konten klinker, strategi untuk produk campuran, menaikkan harga dan mengurangi biaya tetap. Saya senantiasa menginfokan ke tim bahwa mari kita kurangi biaya tetap, dan seperti diketahui bahwa Indocement sangat disiplin dengan hal ini, dan sedikit rumit karena harga DMO ini</p> | <p><b>5. Question from Felicia Barus - CitiGroup Sekuritas</b></p> <p><i>What is Indocement's cost management strategy if it still can't get coal at Domestic Market Obligation (DMO) prices?</i></p> <p><b>Answer by Bapak David J Clarke:</b></p> <p><i>Obviously, we're working really hard to get the price of DMOs, as we mentioned earlier, we can't get this. What is clear here is that we need a fair price level, and indeed some players can get DMO prices, and we don't. This makes the competitive position unfair. From the capability side, we try to mitigate again and focus on the aspects that I mentioned earlier, the use of alternative fuels really matters, and try and move away from coal. It's all about focus on cost reduction, efficiency, and other efficiency of kiln, so overall we are reducing our costs and once again we are focusing on our capex and fixed price contracts as well.</i></p> <p><b>Answer by Bapak Christian Kartawijaya:</b></p> <p><i>We kept asking the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM), and they informed us that they would arrange the contract between cement manufacturers and coal suppliers and the government would facilitate it.</i></p> <p><i>We'll see how it's implemented in the market, if one player can't get the DMO price, then all players won't get it. But we will protest if one of the players can get it and we can't. But the fact is that we cannot continue to protest, but we need to survive. Indocement can survive due to of the use of alternative fuels, clinker content management, mixed product strategy, price increases and fixed cost reductions.</i></p> <p><i>I always inform my team to cut the fixed costs, and as you know that Indocement is much disciplined in this regard, and it's a bit tricky because DMO pricing results in unbalance competition, so we hope this issue can be resolved together with the</i></p> |
|---|---|

*Fuly*



mengakibatkan kompetisi yang tidak seimbang, sehingga kami harap masalah ini dapat diselesaikan bersama-sama dengan pemerintah. Pemerintah juga berjuang keras untuk mewujudkan hal ini, karena kalau tidak harga semen akan terus naik dan sangat merugikan negara. Kami juga ingin berterima kasih kepada Kementerian ESDM yang mau bersama-sama berdiskusi dan memecahkan masalah ini bersama kami, meskipun hal ini masih sulit untuk diimplementasikan. Tapi kami percaya akan mendapatkan solusi terbaik untuk kedepannya.

government.

*The government is also working hard to make this happen, because if not, cement prices will continue to rise and will be very detrimental to the country. We also thank the Ministry of ESDM for being willing to jointly discuss and resolve this problem with us, although this is still difficult to implement. But we believe we will get the best solution for the future.*

**6. Pertanyaan dari Bavesh Shah - Allard Partners**

Bagaimana panduan margin EBITDA Indocement untuk tahun 2022 dan 2023 serta berapa banyak pembelian kembali saham yang dilakukan, Indocement telah membeli 24,5 juta saham seharga Rp258 miliar dengan harga Rp10.500 per saham?

**Jawaban Bapak David J. Clarke:**

Ya kami sudah melakukannya, dan harga rata-rata saham mendekati Rp11.800 dan kami lanjutkan di 2022, dimana kami juga memperoleh sejumlah saham dengan harga sekitar Rp10.800-Rp10.900 sedikit lebih rendah, dan berhasil naik untuk mengambil 141 juta saham. Sehingga jika dibandingkan 2021, harga saham jauh lebih murah di tahun 2022, dan program ini akan kita lanjutkan sampai Juni 2022. Kita lihat target maksimal Rp3 triliun.

**6. Question from Bavesh Shah - Allard Partners**

*What is your EBITDA margin guidance for 2022 and 2023 and how many buybacks did you make, I understand you've acquired 24.5 million shares at Rp258 miliar which in price Rp10.500 per shares?*

**Answer by Bapak David J. Clarke:**

*Yes we did, and the average price might be close to Rp11,800 and we move to 2022, wherein we also acquired a number of shares at a price of around Rp10,800-Rp10,900 slightly lower., and we managed to go up to take shares of 141 million. So compared to 2021, share price is much cheaper in 2022, and we will continue this program until June 2022. We see that we can reach the maximum target of Rp3 trillion.*

**7. Pertanyaan dari Robin Sutanto - Mandiri Sekuritas**

Apa kontribusi yang diharapkan dari Semen Rajawali sebagai *fighting brand* tahun ini?

**Jawaban Bapak Christian Kartawijaya:**

Rajawali masih menjadi *fighting brand* kita, artinya kami tidak akan menggantikannya. Strateginya masih sama, kami menjaga rangenya di 10%-12%, tiap bulan bisa berbeda beda bisa lebih besar atau bahkan lebih kecil tergantung juga dari kondisi. Kami berusaha untuk menjaganya sebaik mungkin dibawah 15%, karena intensi dari Semen Rajawali adalah untuk berjaga-jaga jika ada pemain di tingkat dua

**7. Question from Robin Sutanto - Mandiri Sekuritas**

*What is the expected contribution from Semen Rajawali as fighting brand for this year?*

**Answer by Bapak Christian Kartawijaya:**

*Rajawali is still fighting brand, which means we won't be replacing it. The strategy is still the same, we keep in the range of 10%-12%, and every month it can be different, bigger or smaller depending on seasoning. We try to keep it under 15% as best we can, because Semen Rajawali's intention is to be wary if a second-tier player comes in and maintains market share.*

-RJ-



|   |   |
|---|---|
| yang datang dan untuk menjaga pangsa pasar.   |   |
| <p><b>8. Pertanyaan dari Fathiya Dahrul - Pribadi</b><br/>Indocement sendiri targetkan <i>sales growth prediction</i> sekitar 4%-5% untuk industri di 2022, apakah ini optimis ditengah kenaikan harga?</p> <p><b>Jawaban Bapak Christian Kartawijaya:</b><br/>Menurut saya tidak begitu, apakah ini terlalu optimis, karena harga dan volume berbeda. Ilarga semen seperti produk yang elastis, ketika harganya murah maka yang beli semakin banyak. Tapi ini bukan kasusnya, saya percaya pertumbuhan dan konsumsi semen di pasar akan lebih besar karena harga komoditas baik dan kita beruntung dengan CPO dan batu bara menjadi penggeraknya.<br/>Dan semoga dengan konsumsi kita sendiri yang masih sangat kuat, ada pertumbuhan penjualan semen. Jadi saya tidak melihat efek apapun.</p>  | <p><b>8. Pertanyaan dari Fathiya Dahrul - Personal</b><br/>Indocement targets a <i>sales growth prediction</i> of around 4% -5% for the industry in 2022, is this optimistic in the midst of rising prices?</p> <p><b>Answer by Bapak Christian Kartawijaya:</b><br/><i>I don't think so, is this too optimistic, because prices and volumes are different. The price of cement is like an elastic product, when the price is low, more people buy it. But this is not the case, I believe the growth and consumption of cement in the market will be greater because commodity prices are good, and we are blessed with CPO and coal being the driver.</i><br/><i>And when the price of fuel goes up, then we also feel a positive effect. And hopefully with our own consumption still very strong, there will be growth in cement sales. So, I don't see any effect.</i></p>                 |
| <p><b>9. Pertanyaan dari Fathiya Dahrul - Pribadi</b></p>   | <p><b>9. Questions from Fathiya Dahrul - Pribadi</b></p>  |
| Bisa dinfoakan untuk situasi merger dan akuisisi (M&A), dan mengapa capex 2022 Rp1 triliun hampir sama dengan 2022 dan bagaimana dengan biaya bahan baku alternatif selain batu bara?   | Can you describe information on the situation of mergers and acquisitions (M&A), and why is the capex of 2022 Rp1 trillion almost the same as 2022 and what about the cost of alternative raw materials other than coal?  |
| <p><b>Jawaban Bapak Christian Kartawijaya:</b><br/>Kami selalu melihat sekeliling, kami selalu berdiskusi selama lima tahun terakhir ini. Kami berada dalam posisi yang lebih baik dan lebih baik.<br/>Kami telah membeli terminal Samarinda di Kalimantan, kami juga telah melakukan perjanjian sewa Terminal Banyuwangi di Jawa Timur. Terminal semen di Samarinda, Kalimantan hanya ada satu, jadi kami siap memasok semen curah dan juga agar bisa meningkatkan penjualan di sana, apalagi ibu kota baru sudah siap. Dengan terminal Samarinda ini, kita dapat memiliki lokasi yang baik untuk mengirimkan semen kita.<br/>Itulah informasi terbaru mengenai M&amp;A yang bisa saya berikan. Selain itu, kami senantiasa melihat sekeliling dan berdiskusi, mengevaluasi seperti biasa apa yang telah kami lakukan selama ini.<br/>Dan kenapa capex 2022 masih Rp1 triliun, hal ini</p> | <p><b>Answer by Bapak Christian Kartawijaya:</b><br/><i>We are always looking around; we are always discussing for the last five years. We are in a better and better position.</i><br/><i>We have purchased the Samarinda in Kalimantan terminal, We have also made a rental agreement with Bayuwangi Terminal in East Java. There is only one cement terminal in Samarinda, Kalimantan, so we are ready to supply bulk cement and also so that we can increase sales there, especially since the new capital city is ready. With this Samarinda terminal, we can have a good location to bring our cement.</i><br/><i>That's the M&amp;A update that I can give to you. Apart from that, we still looked around and discussed, evaluating as usual what we had done so far.</i><br/><i>And why is the 2022 capex still Rp1 trillion, because of the crisis. If we want to increase it</i></p> |

-fuj-



INDOCEMENT  
HEIDELBERGCEMENT Group

dikarenakan krisis. Sebenarnya maunya kita untuk meningkatkan sebanyak mungkin, seperti yang saya katakan tadi, ini salah satu strategi, ketika kami sedang berhadapan dengan harga energy yang tinggi, dan kami tidak dapat meneruskan peningkatan biaya tersebut, maka saya akan potong capex dari biaya tetap. Untuk menjaga arus kas kami. Saya yakin dengan Rp1 triliun IndoCement bisa tumbuh, bisa menyiapkan bahan bakar alternatif, bisa menyiapkan proyek-proyek besar, tapi dalam waktu yang minimal, tentunya jika ada proyek M&A, maka akan diluar ini Rp1 triliun hanya untuk operasi reguler, dan jika ada M&A baru, maka akan menjadi prioritas.

*as much as possible, as I said, this is one of the strategies, when we are hit by a high energy cost, we can't pass through the cost increase, so I cut the capex and fix the cost. To maintain our cashflow. I'm sure with Rp1 trillion IndoCement can grow, can prepare alternative fuels, can prepare key projects, but in minimal time, of course if there is an M&A project, its will on top of this. Rp1 trillion only for regular operations, and if there is a new M&A it will be a priority.*

#### IV. PENUTUP – oleh MC

Demikian laporan ini kami sampaikan, terima kasih.

Jakarta, 25 Maret 2022  
PT IndoCement Tunggal Prakarsa Tbk.  
Direksi

#### IV. CLOSING – by MC

We hereby submit our report, thank you.

Jakarta, 25 March 2022  
PT IndoCement Tunggal Prakarsa Tbk.  
Board of Directors